

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan pondasi dasar dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam, karena melalui pendidikan Islam inilah seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, serta memiliki pengetahuan tentang ajaran Islam. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa atau negara. (Sholihah & Maulida, 2020) Dari proses pendidikan tersebut, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan sekaligus akan melahirkan generasi bangsa yang berpendidikan pula. Sebagaimana pendapat Marzuki bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia. (Pratiwi & Usriyah, 2020)

Dalam dunia pendidikan Islam, kitab kuning menjadi salah satu rujukan penting dalam mempelajari ilmu agama, karena sumber pokok dari kitab kuning mendasar pada Al Qur'an, Hadis dan rasionalitas (naqli) para ulama' yang ahli di bidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Afandi

bahwa titik esensi dan sumber pokok dari diskursus kitab kuning sebagai literatur keagamaan Islam berdasarkan pada nash atau teks, yaitu Al Qur'an dan Hadis serta berdasarkan pada rasionalitas atau dalil naqli. (Muhtarom, Fuad, & Latif, 2020)

Dalam proses pembelajaran kitab kuning, untuk dapat memahami materi kitab, peserta didik atau siswa dituntut harus dapat membaca kitab kuning terlebih dahulu. Namun, untuk dapat membaca kitab kuning, seperti kitab tafsir, hadis, maupun fiqih bukanlah pekerjaan mudah, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat membaca, terlebih memahami isinya. Perlu ketekunan dan diperlukan pemahaman terhadap ilmu pengantar agar dapat membaca kitab kuning tersebut, seperti ilmu nahwu, shorof dan balaghoh secara berjenjang dan harus di pelajari secara berurutan. Jadi tidak mengherankan jika murid atau santri yang memahami kitab kuning ini adalah para santri atau murid senior yang telah mempelajarinya selama bertahun-tahun. (Dalimunthe & Nasution, 2020)

Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia telah mampu menerapkan kaidah atau ketentuan dalam cabang-cabang ilmu tersebut. (Fikri, 2023) Ilmu nahwu adalah ilmu yang membahas tentang perubahan akhir kalimat. Ilmu shorof adalah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat, sedangkan balaghoh adalah ilmu yang membahas tentang kosa kata bahasa Arab yang benar. Kecakapan dalam membaca kitab kuning ini yang sesungguhnya menjadi problema dalam mempelajarinya.

Salah satu yang menjadi penyebab peserta didik tidak bisa membaca kitab kuning karena metode pembelajarannya. Para santri atau pelajar kurang berperan aktif karena mereka hanya mendengarkan dan mencatat di sebuah buku apa yang dijelaskan oleh guru. Ditambah lagi, guru kurang bisa memahami karakteristik peserta didiknya, padahal tiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda.

Metode yang biasa digunakan dalam mempelajari kitab kuning juga kurang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak ada semangat untuk belajar. Apalagi untuk bisa membaca kitab kuning, banyak sekali pelajaran yang harus dipahami dan dihafal. Apabila hal ini diteruskan dan tidak segera ditangani untuk dicarikan solusi, dikhawatirkan para peserta didik akan merasakan kejenuhan, malas untuk belajar dan tidak ada himmah atau semangat untuk belajar, bahkan tidak mau untuk mengaji ilmu agama.

Padahal menuntut ilmu agama hukumnya adalah wajib. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah di dalam kitab Syarah Sunan Ibnu Majah, yang berbunyi: “Menuntut ilmu itu adalah hukumnya wajib bagi setiap orang muslim”

Sebelum penggunaan metode, menjadi keharusan bagi seorang pendidik untuk memilih secara selektif metode yang akan digunakan dengan memperhatikan beberapa syarat penting, sebagaimana yang disebutkan oleh Ahmad Sabri tentang syarat dalam penggunaan metode, diantaranya dapat membangkitkan minat dan semangat siswa, merangsang keinginan untuk

belajar serta dapat meningkatkan dan memberikan hasil belajar yang baik.(Syah & Pertiwi, 2024)

Islam sendiri mengajarkan untuk memilih metode belajar yang tepat, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika memberikan pengajaran kepada para sahabatnya.(Hidayat, 2018)

“Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (HR. Imam Muslim)”.

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, pendidik pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Dan salah satu usaha tersebut adalah menggunakan metode mengajar yang tepat. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.(Widayati, 2004) Jadi, sebaiknya bagi pendidik, pandai dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat sehingga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar serta dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan.

Menurut pandangan Kyai Zarkasyi, pendiri Pondok Pesantren Gontor yang dikutip oleh H. M. Amin Haedari, metode pembelajaran merupakan hal yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan penemuan sebuah metode yang lebih efisien dan efektif untuk mengajarkan

pembelajaran. Sehingga metode pembelajaran kitab kuning yang bersifat tradisional dipandang perlu untuk disempurnakan oleh para Kyai, ustad dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Segi kelemahannya diperbaiki sedangkan segi kelebihanannya ditingkatkan atau dipertahankan. Sehingga dari penyempurnaan metode ini diharapkan pembelajaran kitab kuning dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai.(Aliyah, 2018)

Menjawab dari problematika diatas, maka Pondok Pesantren Miftahul Huda Ulya Kalijambe Sragen unit Ma'had Aly yang menjadi tempat penelitian ini, memiliki metode tersendiri yang efektif dan efisien dalam pembelajaran kitab kuning. Metode ini tergolong metode baru namun sangat membantu santri atau siswa dalam memahami serta cepat untuk mahir dalam membaca kitab kuning. Metode pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Huda Ulya Kalijambe Sragen unit Ma'had Aly adalah metode al Miftah Lil Ulum.

Metode ini adalah karya dari para ustadz atau pengajar Pondok Pesantren Sidogiri yang kemudian di terbitkan oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasi atau yang lebih dikenal dengan BATARTAMA. Metode ini hadir sebagai solusi bagi orang yang belum bisa membaca kitab kuning atau mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Metode al Miftah Lil Ulum ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode- metode yang lainnya, diantara keunggulan tersebut adalah:

1. Metode disusun dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga memudahkan para pelajar, khususnya para pelajar pemula.
2. Disusun dari ringkasan beberapa kitab khusus untuk mempelajari cara membaca kitab kuning. Seperti pada jilid 1 sampai jilid 4 yang membahas mengenai ilmu nahwu, merupakan hasil ringkasan dari beberapa kitab seperti Jurumiyah, Im'riti, Mutammimah dan Alfiyah Ibnu Malik.
3. Dilengkapi dengan tabel, skema dan model latihan secara sistematis serta desain kitab dirancang dengan menarik, desain tampilan serta kombinasi warna yang elegan.
4. Materi pembelajarannya dikombinasikan dengan lagu-lagu, sehingga dari sini akan mengurangi kejenuhan dari peserta didik itu sendiri.
5. Kesimpulan dan rumusan disusun dengan sederhana dan praktis, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Didukung oleh kinerja guru yang profesional dan kompeten. Dalam metode al Miftah Lil Ulum ini, guru-guru yang hendak mengajar dengan menggunakan metode ini harus mengikuti pembinaan terlebih dahulu yang diselenggarakan oleh pihak penyusun, sehingga langkah dan arah pembelajaran nantinya sesuai dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya oleh para penyusun. Dari sini dapat kita lihat akan keseriusan metode ini, sehingga tidak semua guru dapat mengajar menggunakan metode ini sebelum mereka mengikuti pembinaan tersebut. Di pondok pesantren Miftahul Huda Ulya ini, peneliti

sekaligus sebagai penggagas dan pelaksana awal penerapan metode ini, karena dari asatidzah yang ada, peneliti yang sudah resmi bersertifikat dari penyusun metode ini.

Metode ini diterapkan di pondok pesantren Miftahul Huda Ulya Kalijambe Sragen unit Ma'had Aly pada tahun 2022, hasil dari evaluasi para pengajar karena melihat santri kesusahan untuk dapat membaca kitab kuning apalagi untuk memahami makna dan maksud bacaan tersebut. Dari sinilah yang mendorong para pengajar untuk mencari metode baru.

Dengan diajarkannya metode ini, sangat mendukung akan keberhasilan pembelajaran kitab kuning, karena tujuan diajarkannya kitab kuning di pesantren ini adalah:

1. Mencetak santri mahir membaca kitab kuning.
2. Meminimalisir kebobokan moral dan etika anak, karena pada era modernitas seperti ini pergaulan semakin bebas dan moral anak bangsa semakin memprihatinkan.
3. Mengkonsep pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok serta merangkum dan memberi kesempurnaan pada pendidikan pondok.

Dari pemaparan data tersebut, kemudian mendorong peneliti untuk meneliti pengaruh penerapan metode al Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Miftahul Huda Ulya dalam meningkatkan baca kitab kuning santri. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode al Miftah Lil Ulum ini, karena sebelumnya metode ini belum pernah diterapkan di pondok pesantren Miftahul Huda Ulya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca kitab kuning dari santri masih kurang dikarenakan kurangnya konsentrasi dalam belajar.
2. Belum ditemukan metode dan strategi belajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.
3. Perkembangan bahasa dan minat belajar dalam diri santri belum mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

C. Pembatasan Masalah

Agar memperoleh kejelasan masalah yang akan diteliti dan tidak terjadi perluasan masalah, maka penelitian ini dibatasi pada “PENGARUH PENERAPAN METODE AL-MIFTAH LIL ‘ULUM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA ULYA KALIJAMBE SRAGEN”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode al-miftah lil ‘ulum dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kalijambe Sragen?

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka fokus penelitian secara umum dari penelitian ini adalah “pengaruh penerapan metode al Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ulya, Kalijambe, Sragen”. Adapun secara khusus penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan topik sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode al Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ulya, Kalijambe, Sragen?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode al Miftah Lil Ulum terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ulya, Kalijambe, Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan-perumusan di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan terkait dengan pengaruh penerapan metode al Miftah Lil Ulum dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ulya, Kalijambe, Sragen. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode al Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ulya, Kalijambe, Sragen, dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode al Miftah Lil Ulum terhadap kemampuan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Ulya, Kalijambe, Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat menambah wawasan keilmuan dan wacana dalam bidang penelitian khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

b. Dapat menjadi bahan acuan dan bahan informasi bagi semua pihak yang akan memperdalam wawasan, wacana dan pengetahuan serta dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran kitab kuning.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi pondok-pondok pesantren atau lembaga-lembaga Pendidikan bahasa Arab, dalam merumuskan kebijakan guna meningkatkan pembelajaran kitab kuning.

b. Dapat dijadikan pedoman atau referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan pendidikan yang memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning.